

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan penting bagi manusia, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan untuk berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Namun kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, baik itu secara internal maupun eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan tingkat inteligensi. Sementara faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa, seperti keluarga, lingkungan, waktu dan yang tidak kalah pentingnya adalah peran guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para guru di samping menguasai bahan atau materi ajar, perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula

karakteristik peserta didik yang menerima materi tersebut. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasikkan, maka guru perlu mengetahui tentang teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik mengajar yang baik dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Kesatuan Meranti menunjukkan masih banyaknya hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi yang kurang maksimal. Selain karena minat belajar siswa yang kurang untuk mempelajari pelajaran tersebut ternyata masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran ekonomi dengan menganggap belajar ekonomi ini menjenuhkan dan membosankan.

Hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas untuk pelajaran ekonomi kelas X yang kurang maksimal. Sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah apabila hasil belajar siswa <70 maka siswa tersebut tidak memenuhi KKM. Dari jumlah 82 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X-2 dan kelas X-3, untuk kelas X-1 yang berjumlah 36 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) adalah sebanyak 35% dan 65% siswa lainnya memperoleh nilai ≤ 70 dan harus mengikuti remedial. Dan untuk kelas X-2 yang berjumlah 36 orang siswa hanya 25% yang dinyatakan sudah tuntas dan 75% siswa belum tuntas KKM.

Dengan demikian disinilah kehadiran pembaruan pendidikan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran menempati posisi penting yang dapat menggairahkan dan mendorong siswa aktif dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu, dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah.

Salah satu alasan terpenting mengapa pembelajaran kooperatif tipe TGT ini perlu dikembangkan adalah bahwa para guru telah mengetahui pengaruh merusak dari persaingan individu yang sering digunakan di dalam kelas. Hal ini bukan mengatakan bahwa persaingan itu salah tetapi jika diatur dengan baik, persaingan antar pesaing dapat menjadi sarana efektif dan tidak berbahaya untuk memotivasi orang melakukan yang terbaik. Namun bentuk-bentuk persaingan yang biasanya digunakan di dalam kelas jarang sekali bersifat efektif dan sehat karena sifat mengutamakan dan memikirkan diri sendiri (egois) yang ada di dalam individu siswa. Para siswa ingin mendapat perhatian dari guru dan dilakukan hanya dengan mengorbankan teman sekelasnya.

Dalam hal seperti inilah membuat siswa yang kurang mampu merasa siswa yang menonjol terlihat lebih baik dari mereka. Persaingan di dalam kelas seperti ini juga dapat memotivator yang buruk bagi siswa-siswa yang berprestasi rendah, bahkan bisa menjadi penderitaan mental psikologi yang menetap bagi siswa. Untuk itu perlu ditanamkan motivasi setiap siswa agar saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam proses belajar mengajar di kelas. Dan membuat mereka saling mendukung untuk berhasil bukannya untuk gagal. Oleh karena itu,

dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru, apabila para siswa ingin agar timnya berhasil, maka mereka akan mendorong timnya untuk lebih baik dan mereka akan melakukannya sebaik mungkin. Siswa juga lebih mudah memahami penjelasan dari teman sebayanya dibandingkan dengan guru.

Dengan demikian, jelas bahwa keberhasilan akademis bukanlah suatu yang membuat siswa dapat diterima diantara teman sebayanya, khususnya untuk sekolah menengah. Yang paling penting adalah bagaimana siswa itu bisa saling bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.

”Pembelajaran kooperatif lebih tepat digunakan pada pelajaran IPS (Isjoni, 2009:15)”. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran ekonomi sangat diperlukan ketelitian, keterampilan dan pemahaman dalam pengajarannya. Mata pelajaran ekonomi juga membutuhkan metode yang tepat agar siswa memahami materi yang diajarkan. Pernyataan ini dapat menjadi salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemecahan masalah di atas, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat judul penelitian ini “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT)**

Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (IPS Terpadu) Siswa SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.
2. Guru cenderung menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Adanya rasa pesimis dalam diri siswa sehingga tidak ada kerjasama antar siswa dan memacu persaingan yang tidak sehat dalam kelas.
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ekonomi mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014? "

1.5 Tujuan Penelitian

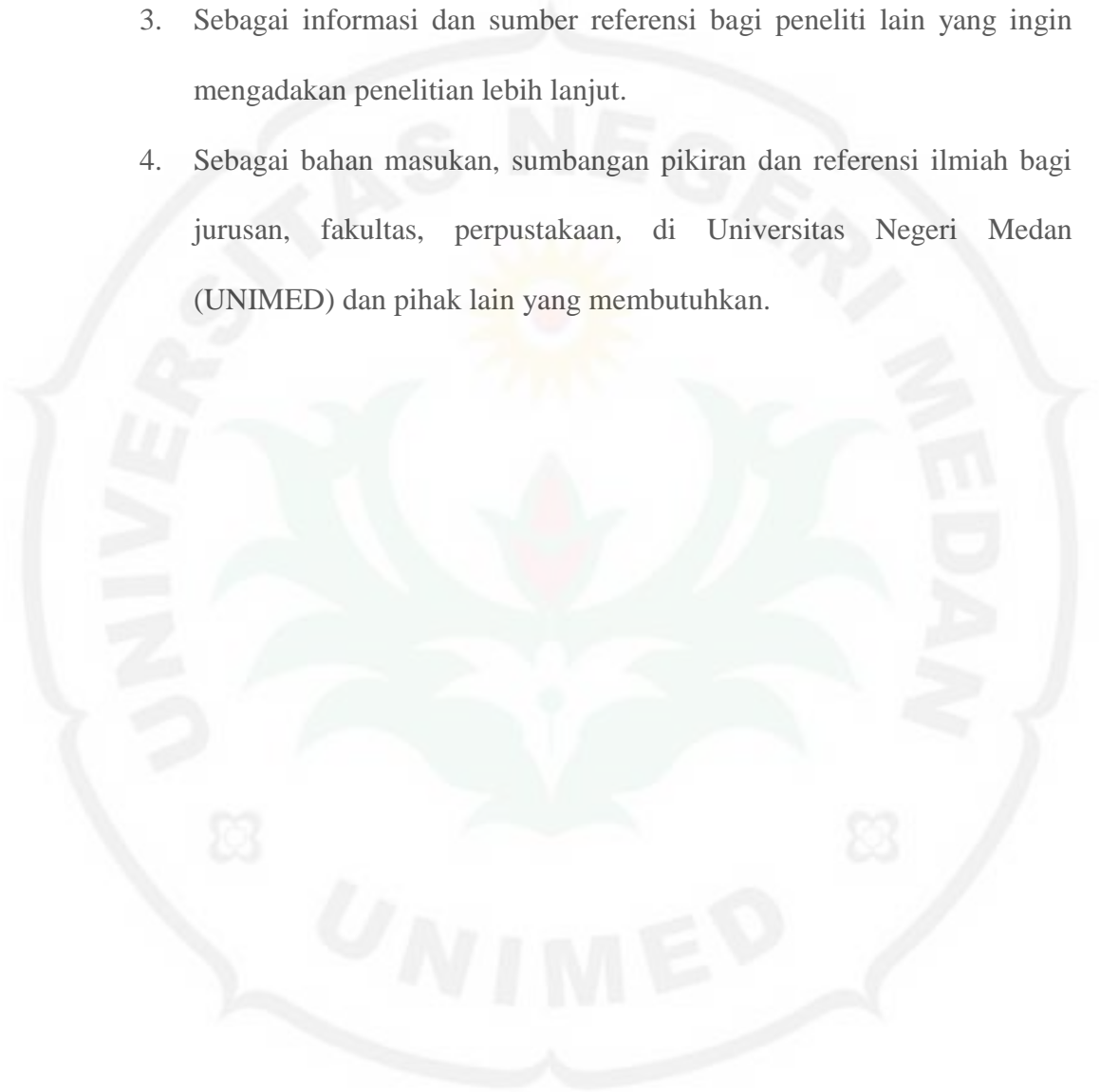
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMK Swasta Kesatuan Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Swasta Kesatuan Meranti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan, di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY